

Praktik-Praktik Pengurangan Konflik Gajah dan Manusia

No	TINDAKAN	KEUNTUNGAN	KERUGIAN
1 MEMBUAT PENGHALANG			
1	Pagar dari tali yang dioleskan cabe dan tembakau Pagar tanpa aliran listrik Pagar listrik Parit	Relatif tidak mahal dan mudah membuatnya Relatif tidak mahal dan mudah membuatnya Semi-permanen dan serbaguna Semi-permanen dan serbaguna	Efeknya belum terukur Efeknya belum terukur Memerlukan pemeliharaan intensif Cocok di daerah datar dan kering, pembuatan/pemeliharaannya mahal
2 MEMBUAT BAHAN PENOLAK / ANTI			
2	Bahan penghasil asap Api unggun/lampu minyak tanah di sekeliling kebun Jebakan bunyi menggunakan mercon atau drum	Murah dan mudah dalam operasionalnya Murah dan mudah dalam operasionalnya Murah dan mudah dalam operasionalnya	Efeknya sulit diukur Efeknya sulit diukur Efeknya sulit diukur
3 PATROLI DAN PENGUSIRAN			
3	Mengusir gajah secara bersama-sama menggunakan berbagai alat bunyi-bunya Mengoperasikan Flying Squad	Relatif tidak mahal dan effeknya cepat Efektif mengusir gajah dan effeknya cepat	Efeknya sementara dan berbahaya Efek sementara
4 PENJAGAAN			
4	Pembuatan menara penjagaan permanen Pembuatan menara penjagaan di pohon Pembuatan pondok penjagaan Pembuatan alat penyampaian informasi menggunakan sirine, drum kaleng, dll.	Efektif mengetahui kedatangan gajah Efektif mengetahui kedatangan gajah Efektif mengetahui kedatangan gajah Efektif mengetahui kedatangan gajah	Harus ditindaklanjuti dengan tindakan lain Harus ditindaklanjuti dengan tindakan lain Harus ditindaklanjuti dengan tindakan lain Harus ditindaklanjuti dengan tindakan lain
5 PENANGKAPAN GAJAH (PILIHAN TERAKHIR)			
5	Penangkapan untuk dipindahkan ke Pusat Latihan Gajah Penangkapan untuk dipindahkan ke tempat lain	Efek jangka panjang jika seluruh kelompok gajah dipindahkan Efek jangka panjang jika seluruh kelompok gajah dipindahkan	Efeknya sementara jika yang dipindahkan beberapa gajah, sangat mahal, berbahaya, komitmen memelihara gajah sampai akhir Efeknya sementara jika yang dipindahkan beberapa gajah, sangat mahal, berbahaya, adanya masalah setelah translokasi



BAHAN-BAHAN UNTUK PEMBUATAN MERIAM PARALON



1. Pipa paralon ukuran 3 inci panjang 1 m.
2. Pipa paralon ukuran 3 inci panjang 40 cm.
3. Kayu bulat ukuran 3 inci, panjang 10 cm.
4. Kaleng bekas minyak Rem mobil ukuran besar
5. Tali pengikat dari ban dalam motor roda dua
6. Kawat pengikat

TAHAPAN PROSES PEMBUATAN MERIAM PARALON

1. Pipa paralon dilubangi untuk memasukkan kepala kaleng minyak rem mobil.
2. Pipa paralon pendek dibelah pada salah satu sisinya, kemudian dipasangkan pada bagian bawah paralon.

3. Kayu bulat untuk penutup bagian bawah paralon.



paku penguat



Keterangan tentang konflik antara Manusia dan Gajah serta berakibat kerugian bagi manusia dan gajah

ya Mitigasi Konflik Manusia - Gajah

hutan alam di Provinsi Riau semakin berkurang sehingga habitat gajah semakin sempit dan terfragmentasi. Perluasan areal Hutan Tanaman Industri, perkebunan kelapa sawit, pembalakan liar, kebakaran hutan, dan pembangunan pemukiman menjadi penyebab berkurangnya luas hutan alam. Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, luas hutan alam di Provinsi Riau berkurang sekitar 56,8 %, atau setiap tahunnya berkurang sekitar 182.140 ha. Hingga akhir 2005 hutan alam tersisa di Provinsi Riau seluas 2.743.198 ha atau sekitar 33% dari luas Riau. Dari 33 % ini hanya sekitar 10 % yang layak sebagai habitat gajah, yaitu lain blok hutan Tesso Nilo dan Bukit Tigapuluh, sedangkan yang lainnya berada daerah rawa yang tidak disukai gajah. Kondisi ini menyebabkan konflik manusia dan gajah (KMG) terjadi dan cenderung semakin meningkat di masa depan.

Jurang kontflik manusia dan gajah (KMG) harus bermula dari akar masalah-
raitu menghentikan perubahan fungsi hutan alam, untuk itu perlu komitmen
dari pemerintah dan stakeholder terkait. Salah satu bentuk komitmen tersebut
adalah dengan penunjukkan sebagian kawasan Tesso Nilo menjadi Taman
Nasional (TNTN) oleh Menteri Kehutanan berdasarkan SK Nomor : 255/Menhet-
04, pada tanggal 19 Juli 2004 dengan luas 38.576 hektar. TNTN secara
administrasi terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu, Provinsi Riau.
TNTN Nasional ini dalam proses usulan perluasan menjadi kurang lebih
100 ha.

Apakah Flying Squad ?
Flying Squad adalah satu tim yang terdiri beberapa orang yang bertujuan untuk melaksanakan pengawas dan pengamanan di suatu tempat.

- mentasikan upaya mitigasi (pengurangan) konflik masyarakat. Ada tiga strategi program yang sedang dan akan dilakukan :

 - jangka pendek; melakukan patroli dan pengusiran bersama masyarakat dengan menggunakan penerbangan Squad yang dilengkapi berbagai alat dan cara,
 - jangka menengah; membangun pembatas berupa istrik atau kombinasi keduanya,
 - jangka panjang; melakukan penyesuaian sistem tanah di kawasan penyangga awasan TNTN sehingga mempunyai kapasitas dan fungsi sebagai kawasan konservasi gajah.

fasilitas Pusat konservasi Gajah (PKG) yang menjadi tempat rawatan, pemeliharaan, pengobatan, dan penampungan bagi gajah-gajah yang berkonflik dan tidak dapat dilepaskan ke alam.

peralihannya atau dikenal dengan istilah *manou* berapa peralatan. Tim ini berfungsi untuk memudahkan masuknya areal pertanian masyarakat kembali.

Flying Squad WWF-BKSDA Riau terdiri dari empat betina jantan dan dua betina serta delapan orang *mahout*. Operasi dimulai sejak 26 April 2004 dan ditempatkan di Desa Lubuk Batang, sebagian wilayah Desa Air Hitam Kecamatan Lubuk Batang Provinsi Riau, salah satu desa yang berbatasan dengan Nasional Tesso Nilo. Wilayah operasinya meliputi Lubuk Batang, Lubuk Bungku, Lubuk Bunga dan Air Hitam, dua desa dari 22 desa yang berada di dalam kawasan Tesso Nilo.

ihan, per

ang disekitar hutan Tesso Nilo dikelilingi oleh hutan
ri dan perkebunan sawit. Pada kawasan TNTN dan
erah-erah yang sering terjadi konflik manusia-ga-
ifikasi. Sebagian besar kawasan di bagian Utara
N berbatasan langsung dengan perkebunan kelapa
n dan masyarakat, serta pemukiman sehingga hal ini
konflik manusia dan gajah terjadi.

siran gajah liar kembali ke habitatnya, serta
kepada masyarakat cara-cara pengurangan

- 2.) Membantu pengelolaan kawasan Taman Nasional
batas kawasan dari kegiatan pembalakan liar
- 3.) Mendayagunakan gajah tangkap yang diperlukan
menjadi gajah Flying Squad.
- 4.) Upaya persuasif kepada masyarakat agar tidak
berdatang ke dalam kawasan yang dilindungi

- Program Riau bekerjasama dengan Balai Konservasi Alam Riau telah berupaya mengurangi KMG di kisnya di Tesso Nilo dengan menerapkan beberapa tukunya dikenal dengan nama “**Flying Squad**”.



Fig. 1. Aerial view of the study area.



Manfaat Flying Squad

Pada pertengahan 2003 WWF melakukan survei pada daerah disekitar TNTN yang memiliki intensitas konflik gajah manusia yang tinggi untuk menghitung kerugian masyarakat akibat konflik tersebut yang terjadi dari tahun 2000 hingga 2003. Survei tersebut menunjukkan total kerugian masyarakat disekitar

ekor gajah; dua jantan ini telah diujicobakan di Kembang Bunga dan Kabupaten Pelalawan, bersung dengan Taman Desa Lubuk Kembang berletak di sekitar Tesso Setelah pengoperasian tim ini, kerugian masyarakat akibat gangguan gajah berkurang secara signifikan. Dalam kurun dua puluh bulan pengoperasian, tidak kurang dari 61 kali kedatangan gajah liar ke areal perkebunan masyarakat. Tidak semua kegiatan pengusiran tersebut berjalan lancar karena kadang-kadang gajah liar masih sempat memakan tanaman di kebun masyarakat. Namun menurut perhitungan, kerugian yang diderita oleh masyarakat akibat konflik gajah setelah pengoperasian Flying Squad berkurang sekitar 94 % dibanding kerugian pada periode yang sama sebelum pengoperasian, atau 19 kali lebih kecil dari periode sebelumnya.

Dilain pihak, gaiah-gaiah Flying

- Bagaimana Tim Flying Squad Bertugas?

Tim Flying Squad bertugas memonitor kedatangan gajah liar untuk kemudian mengusirnya kembali kehabitatnya. Secara sistematik bentuk kerja tim ini adalah:

 1. Patroli dengan gajah. Patroli ini dilakukan dua kali seminggu dengan

Bagaimana Tim Flying Squad Bertugas?

Tim Flying Squad bertugas memonitor kedatangan gajah liar untuk kemudian mengusirnya kembali kehabitatnya. Secara sistimatik bentuk kerja tim ini adalah:

- real pertanian mereka

 1. Patroli dengan gajah. Patroli ini dilakukan dua kali seminggu dengan mengendarai gajah yang bertujuan untuk mengidentifikasikan tanda-tanda keberadaan gajah liar sehingga upaya pengusiran dapat dilakukan lebih awal.
 2. Patroli dengan kendaraan, diluar jadwal patroli dengan mengendarai gajah, tim melakukan patroli dengan berkendaraan sepeda motor. Patroli menggunakan kendaraan ini juga menjadi pilihan utama bila melakukan pengusiran gajah liar pada malam hari.
 3. Pengusiran Gajah liar, berdasarkan informasi mengenai keberadaan gajah liar yang didapat dari : (a) hasil patroli dengan gajah, (b) hasil patroli dengan berkendaraan dan (c) laporan masyarakat, tim Flying Squad akan menentukan strategi pengusirannya.

Kolaborasi dalam Mitigasi Konflik Gajah-Manusia

Untuk mengoptimalkan pengelolaan kawasan konservasi gajah Taman Nasional Tesso Nilo dan usulan perluasannya diperlukan kerjasama dari semua pihak. WWF telah menginisiasi kolaborasi penanganan KMG dengan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sekitar kawasan TNTN. Pada bulan Oktober 2005 PT. Riaupulp, BKSDA Riau, dan Yayasan WWF Indonesia telah

persepakat membentuk satu tim Flying Squad yang lain untuk

ersepakat membentuk satu tim Flying Squad yang lain untuk
uan gajah liar di TNTN. Bentuk kerjasama seperti ini juga ten-
engan perusahaan-perusahaan lainnya, terutama perusahaan
iwit yang berada di sekitar kawasan Tesso Nilo.

iperkirakan untuk mengurangi KMG di Taman Nasional Tesso Nilo. Untuk meluasannya diperlukan minimal enam tim Flying Squad. Hingga tahun 2006, dua perusahaan sawit yang ada di sekitar Tesso Nilo yaitu PT. Sumber dan PT. Musim Mas telah berkomitmen untuk mengadopsi teknologi pendekatan Flying Squad.

kema Pendanaan Dalam Operasi Flying Squad di

operasi satu tim Flying Squad membutuhkan biaya dan komitmen jangka panjang sehingga kontribusi pendanaan dari banyak pihak untuk memperasikan tim Flying Squad ini sangat penting.

berapa skema penanggungjawab operasi tim dan pendanaan

- FS dioperasikan oleh WWF dengan sumber dana dari WWF
 - FS dioperasikan oleh perusahaan dengan sumber dana dari itu sendiri.
 - FS dioperasikan oleh BKSDA dengan sumber dana dari Yayasan pemerintah atau perusahaan.
 - FS dioperasikan oleh LSM lain dengan sumber dana dari Yayasan TNTN, perusahaan, dan dari sumber dana lain.

A photograph showing two large elephants from behind as they walk through a dense jungle. Each elephant has a person riding it; the rider on the left wears a blue shirt and a hat, while the rider on the right wears a pink shirt and a hat. The elephants are moving through lush green foliage and trees.

